BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data survey wawancara penumpang diperoleh total permintaan potensial (potensial demand) penumpang dari dan menuju Stasiun Wates sebesar 326 orang/hari. Dengan karakteristik berupa gender laki-laki 69%, penghasilan per bulan >Rp. 3 juta-Rp. 5 juta 50%, maksud perjalanan bekerja 32%, penggunaan moda ojek online 42%, biaya perjalanan Rp. 5.000-Rp.10.000 29% dan usia 18-30 tahun 62%.
2. Jumlah armada yang diusulkan untuk melayani permintaan penumpang adalah Bus Kecil (Toyota Hiace). Dengan total jumlah armada 2 dengan kapasitas 16 seat dan headway 20 menit. Dimana headway angkutan pemadu moda di stasiun tidak tetap dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal kedatangan kereta api. Pada rute yang direncanakan disesuaikan sesuai dengan Akseibilitas, Keselamatan, Kinerja Ruas Jalan, dan Kenyamanan. Rute untuk angkutan pemadu moda keberangkatan dari Stasiun Wates menuju Terminal Wates meliputi Jl. Sutijab 1 – Jl. Sutijab 2 – Jl. Wakapan – Jl. Stasiun. Untuk rute dari Terminal Wates menuju Stasiun Wates meliputi Jl. Stasiun – Jl. Diponegoro – Jl. Sutijab 2 – Jl. Sutijab 1.
3. Berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional kendaraan diperoleh biaya sebesar Rp. 9.314,41/Km, dengan besar biaya kendaraan/trip yang diperoleh melalui Biaya Operasional Kendaraan ditambah dengan 10% dari Biaya Operasional Kendaraan lalu dikalikan panjang rute per trip maka didapat Biaya Kendaraan/Trip sebesar Rp 17.697/Km. Penentuan tarif angkutan pemadu moda ini berdasarkan biaya kendaraan/trip dibagi dengan jumlah penumpang berdasarkan load factor (70%), maka didapat biaya tarif sebesar Rp. 1.580, lalu tarif dapat ditetapkan sebesar Rp2.000 per penumpang.

6.2 Saran

1. Perlu dilakukan kajian lanjutan mengenai implementasi pengelola angkutan pemuat moda nantinya akan beroperasi. Sering dengan meningkatnya jumlah penumpang, perubahan karakteristik masyarakat dan berkembangnya sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo.
2. Dapat dilakukan kajian ulang kinerja operasional tentang frekuensi kendaraan, kebutuhan armada, *headway*, dan penjadwalan angkutan pemuat moda dimasa yang akan datang seiring meningkatnya permintaan penumpang dan perubahan jadwal kereta (GAPEKA) yang dimana tiap tahunnya akan berubah sesuai dengan arahan Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA).
3. Dapat dilakukan kajian ulang biaya operasional kendaraan dimasa yang akan datang seiring dengan nilai bahan bakar dan komponen kendaraan yang cenderung fluktuatif.